

**HUBUNGAN PENDAPATAN INDUSTRI KERAJINAN  
GERABAH DENGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH  
TANGGA PENGRAJIN DI DESA MELIKAN KECAMATAN  
WEDI KABUPATEN KLATEN**

***HOME INDUSTRY INCOME RELATIONSHIP WITH PROSPERITY  
LEVEL OF CRAFTMAN HOUSEHOLDS IN VILLAGE MELIKAN,  
DISTRICT WEDI, KLATEN REGENCY***

Oleh: Lina Purnama Sari, Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri  
Yogyakarta.

4002.linapurnamasari.senin.7@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Faktor-faktor industri kerajinan gerabah, 2) Pendapatan industri kerajinan gerabah, 3) Tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin gerabah, 4) Hubungan pendapatan industri kerajinan gerabah dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin gerabah yang ada di Desa Melikan yang berjumlah 200 pengrajin. Penelitian ini menggunakan pendekatan keruangan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dan *proportional sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data meliputi editing, koding dan tabulasi. Teknik analisis data dengan menggunakan tabel frekuensi dan analisis korelasi dengan program SPSS.

**Kata kunci:** *industri kerajinan gerabah, tingkat kesejahteraan*

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine 1) the factors pottery industry, 2) Income pottery industry, 3) The level of household welfare potters, 4) relations with industry revenue pottery household welfare level craftsmen. This research is quantitative descriptive, the population in this study were all potters in the village Melikan totaling 200 craftsmen. This study uses a spatial approach. Sampling method in this research is proportional probability sampling and sampling. Data collection techniques is done by observation, interview and documentation. Data processing techniques include editing, coding and tabulation. Data analysis techniques using frequency tables and correlation analysis using SPSS.

**Keywords:** *pottery industry, the level of welfar*

## I. PENDAHULUAN

Salah satu usaha untuk meningkatkan kesempatan kerja adalah melalui pembangunan sektor industri. Sektor industri merupakan salah satu sektor yang potensial untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Perkembangan di sektor industri inilah yang akan menunjang produktivitas sektor-sektor lainnya. Sektor industri mempunyai peran cukup besar dalam usaha pembangunan, terutama melalui penciptaan lapangan kerja atau penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat dengan pemanfaatan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia secara optimal.

Pembangunan industri merupakan pembangunan ekonomi jangka panjang untuk mencapai struktur ekonomi yang seimbang dan berkelanjutan. Industri merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi dan kemajuan suatu negara. Industri perlu dikembangkan secara seimbang dan terpadu dengan melibatkan peran serta masyarakat secara aktif dalam usaha pendayagunaan secara optimal seluruh sumber daya alam, sumber daya manusia yang tersedia. Pembangunan industri merupakan pembangunan ekonomi

jangka panjang untuk mencapai struktur ekonomi yang seimbang (<http://www.academia.edu>).

Industri dalam pengembangannya sangat berhubungan dengan pendapatan, oleh karena itu peningkatan pendapatan dapat dilakukan dengan mengembangkan industri, sehingga usaha peningkatan pendapatan memiliki peranan dalam tingkat kesejahteraan rakyat. Industri yang berkembang di daerah perdesaan memberi peluang untuk bekerja di luar usaha tani, baik sebagai usaha pokok maupun usaha sampingan dalam memanfaatkan waktu luang setelah bekerja di sektor lainnya seperti perdagangan maupun jasa.

Menurut data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Klaten dalam *website* Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Klaten, tahun 2012 terdapat 285 sentra industri, dengan jumlah usaha sebanyak 9.254 usaha. Industri ini menyerap tenaga kerja sebesar 38.406 orang. Jika dilihat dari skala usaha, maka di Kabupaten Klaten selama tahun 2012 terdapat 130 usaha industri besar dan menengah, dan 33.951 usaha dengan skala usaha kecil. Nilai investasi yang ditanam sebesar Rp.

1.600.214.247 (juta). Nilai produksi yang dihasilkan sebesar Rp. 6.929.816.410 (juta).

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 di Kabupaten Klaten mempunyai 285 sentra industri dan mampu menyerap tenaga kerja 38.406 orang, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran, nilai investasi yang ditanam dan nilai produksi yang dihasilkan sangat besar.

Salah satu kegiatan industri yang terdapat di Kabupaten Klaten adalah industri kerajinan gerabah di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Industri kerajinan gerabah di Desa Melikan sudah ada sejak beberapa abad yang lalu. Gentong Sinogo merupakan tempat air untuk berwudhu semasa Sunan Pandanaran menyebarkan agama Islam ke daerah Melikan dan sekitarnya. Tempat wudhu Gentong Sinogo sampai saat ini masih tersimpan di kompleks makam Sunan Pandanaran yang terletak di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten dan diyakini masyarakat sekitar menjadi bukti sejarah bahwa pembuatan gerabah di Desa Melikan telah berkembang sejak Abad ke 14 semenjak kedatangan Sunan Pandanaran.

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga pengrajin gerabah di Desa Melikan. Pendapatan yang diterima dari sektor usaha industri kerajinan gerabah pada masing-masing rumah tangga pengrajin besar kecilnya bervariasi, hal ini yang menyebabkan tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin gerabah di Desa Melikan menjadi berbeda. Tingkat kesejahteraan dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator dari BKKBN.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Pendapatan Industri Kerajinan Gerabah dengan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten”**.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis.

Penelitian ini membahas tentang Hubungan Pendapatan Industri Kerajinan Gerabah dengan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Waktu penelitian mulai Januari 2014 sampai Mei 2015. Variabel penelitian ini adalah faktor-faktor produksi industri kerajinan gerabah, Pendapatan rumah tangga, dan Tingkat kesejahteraan rumah tangga. Populasi penelitian sebanyak 200 pengrajin dan sampel 67 pengrajin. Teknik pengolahan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data disajikan dalam bentuk angka pada tabel frekuensi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Daerah Penelitian

##### 1. Kondisi Fisografis

###### a. Letak, Luas, dan Batas Wilayah

Desa Melikan merupakan salah satu kelurahan di wilayah administrasi Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah. Secara administratif Desa Melikan berbatasan langsung dengan wilayah sekitarnya meliputi :

Sebelah Utara : Desa Paseban, Kecamatan Bayat

Sebelah Timur : Desa Paseban, Kecamatan Bayat

Sebelah Selatan : Desa Kaligayam dan Kadilanggon

Sebelah Barat : Desa Brangkal, Kecamatan Wedi

Berdasarkan letak astronomis atau garis lintang Desa Melikan terletak antara  $110^{\circ} 37' \text{ BT} - 110^{\circ} 38' \text{ BT}$  dan  $7^{\circ} 46' \text{ LS} - 7^{\circ} 47' \text{ LS}$ . Luas wilayah Desa Melikan 167,61 Ha yang terdiri dari sepuluh dusun, yaitu Dusun Sayangan, Pagerjurang, Bayat, Sekar Kalam, Curen, Sumber, Bogor, Melikan, Bantengan, dan Muker. Jarak dari Ibu Kota Kecamatan Wedi 7 kilometer. Jarak dari pusat Ibu Kota Kabupaten adalah 13 kilometer dengan waktu tempuh kurang lebih 30 menit, dan dari Ibu Kota Propinsi 115 kilometer yang dapat ditempuh kurang lebih 3,5 jam.

###### b. Tata Guna Lahan

Luas lahan di Desa Melikan digunakan sebagai permukiman sebanyak 48,92 persen, tanah persawahan 48,33 persen. Luas permukiman hampir

sama dengan luas persawahan. Tata guna lahan yang dimaksud dalam bangunan umum sebanyak 0,21 persen yaitu berupa jalan, jembatan. Lapangan olah raga dan bangunan sekolah.

### **c. Topografi**

Topografi merupakan tinggi rendahnya suatu tempat terhadap permukaan laut. Topografi Desa Melikan merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian tempat 126 meter di atas permukaan laut. Warna tanah (sebagian besar) di Desa Melikan adalah merah, hitam, dan abu-abu. Tingkat kemiringan tanah sebesar 8 derajat. Desa Melikan termasuk kelurahan yang rawan jalur gempa bumi, karena terletak pada jalur patahan

### **2. Kondisi Demografis**

Menurut data Badan Pusat Statistik jumlah penduduk Desa Melikan pada tahun 2013 adalah sebesar 3.462 jiwa dengan jumlah penduduk wanita lebih banyak dibanding jumlah penduduk pria. Penduduk pria di Desa Melikan

berjumlah 1.709 jiwa dan penduduk wanita berjumlah 1.753 jiwa.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

#### **a. Umur dan Jenis Kelamin**

Paling banyak umur responden pada rentan umur 45 sampai 54 tahun dengan persentase 45,45 persen di Dusun Sayangan dan 35,56 persen di Dusun Pagerjurang. Paling sedikit umur responden pada rentan umur tidak produktif yaitu >65 tahun dengan persentase 4,55 persen di Dusun Sayangan dan 2,22 persen di Dusun Pagerjurang.

#### **b. Jenis Kelamin**

Hampir seluruh pengrajin gerabah berjenis kelamin laki-laki, yaitu dengan frekuensi 86,36 persen di Dusun Sayangan dan 100 persen di Dukuh Pagerjurang. Frekuensi pengrajin gerabah yang berjenis kelamin perempuan hanya berjumlah 3 pengrajin dengan persentase 13,64 persen di Dusun

Sayangan dan 0 persen di Dusun Pagerjurang.

**c. Tingkat Pendidikan Responden**

Jenjang pendidikan terakhir yang diperoleh responden pada pendidikan formalnya. Sumber data primer menunjukkan 40,91 persen pengrajin di Dusun Sayangan dan 46,67 persen pengrajin di Dusun Pagerjurang jenjang pendidikannya adalah SD. Pengrajin yang memiliki ijazah sarjana hanya satu orang pengrajin dari Dusun Sayangan dan tiga pengrajin dari Dusun Pagerjurang.

**d. Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden**

Pengrajin gerabah yang mempunyai 3 sampai 4 anggota rumah tangga dengan persentase 95,45 persen di Dusun Sayangan sedangkan pengrajin gerabah yang mempunyai 1 sampai 2 anggota rumah tangga dengan persentase 53,33 persen di Dusun Pagerjurang. Pengrajin

yang mempunyai 4 sampai 6 anggota rumah tangga hanya 4,55 persen di Dusun Sayangan dan 15,56 persen di Dusun Pagerjurang.

**e. Lama Bekerja**

Sebanyak 68,18 persen di Dusun Sayangan dan 60,00 persen di Dusun Pagerjurang telah menjalankan industri kerajinan gerabah antara 11 sampai 20 tahun. Sebanyak 13,64 persen pengrajin di Dusun Sayangan telah menjalankan usaha industri kerajinan gerabah selama 1 sampai 10 tahun dan sebanyak 8,89 persen pengrajin di Dusun Pagerjurang telah menjalankan usaha industri kerajinan gerabah selama 21 sampai 30 tahun.

**2. Faktor-Faktor Produksi**

**Industri Kerajinan Gerabah**

**a. Modal**

**1) Asal Modal**

Sebanyak 54,55 persen pengrajin gerabah di Dusun Sayangan dan 68,89 persen di Dusun Pagerjurang dalam menjalankan usaha industri kerajinan gerabah mendapat modal dari pinjaman, pinjaman tersebut berasal dari pinjaman yang lembaga peminjaman uang yang dekat dengan lokasi kerajinan. Terdapat 45,45 persen pengrajin di Dusun Sayangan dan 31,11 persen pengrajin di Dusun Pagerjurang dalam menjalankan usaha kerajinan gerabah mendapat modal dari diri sendiri atau pribadi..

## 2) Jumlah Modal Awal

Besarnya modal awal yang dikeluarkan oleh pengrajin gerabah di Dusun

Sayangan dan Pagerjurang. Sebanyak 86,36 persen di Dusun Sayangan dan 66,67 persen di Dusun Pagerjurang mengeluarkan biaya sebesar Rp. 2.000.000-Rp. 5.000.000. Artinya untuk memulai usaha kerajinan gerabah tidak membutuhkan modal yang cukup besar karena alat-alat produksi yang diperlukan tidak terlalu mahal. Modal awal yang dikeluarkan oleh pengrajin digunakan untuk membeli alat putaran miring, putaran tegak, dan membuat tungku bakar.

## b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja masing-masing rumah tangga pengrajin gerabah. Sebanyak 72,73 persen di Dusun Sayangan dan 71,11 persen di Dusun Pagerjurang dari total responden jumlah tenaga kerja yang melakukan produksi

yaitu sebanyak 1-3 orang. Proses produksi industri rumah tangga kerajinan gerabah kebanyakan dilakukan oleh suami dan istri bahkan hanya dikerjakan oleh kepala keluarga saja. Sebanyak 27,27 persen responden Dusun Sayangan dan 26,67 persen responden Dusun Pagerjurang memiliki tenaga kerja sebanyak 4-6 orang yang kebanyakan dikerjakan oleh suami, istri, anak-anaknya dan beberapa orang non anggota rumah tangga yang mempunyai tugas untuk membantu proses produksi gerabah. Jumlah tenaga kerja yang lebih dari 5 biasanya dimiliki oleh industri yang sedikit lebih besar daripada yang lainnya dikarenakan jumlah produksinya banyak sehingga membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak.

**c. Bahan Baku**

Sebanyak 59,09 persen di Dusun Sayangan dan 57,78 persen di Dusun Pagerjurang memperoleh bahan baku dengan cara membeli tanah yang berasal dari sawah. Sebanyak 40,91

persen di Dusun Sayangan dan 42,22 persen di Dusun Pagerjurang memperoleh bahan baku dengan cara membeli tanah yang berasal dari bukit. Sebanyak 18,18 persen responden di Dusun Sayangan dan 11,11 persen di Dusun Pagerjurang dalam satu bulan menghabiskan bahan baku sebanyak 40-54 gerobak. Sebanyak 59,09 di Dusun Sayangan dan 53,33 persen di Dusun Pagerjurang dalam satu bulan menghabiskan bahan baku sebanyak 10 sampai 24 gerobak. Sebanyak 72,73 persen responden di Dusun Sayangan dan 73,33 persen di Dusun Pagerjurang menghabiskan biaya untuk membeli bahan baku sebesar Rp. 150.000-Rp. 400.000. sebanyak 0,00 persen di Dusun Sayangan dan 11,11 persen di Dusun Pagerjurang menghabiskan biaya untuk membeli bahan baku sebesar Rp. 650.001-Rp. 900.000. Harga bahan baku yaitu Rp. 17.000 per gerobak.

**d. Pemasaran**

Paling banyak pengrajin dalam memasarkan hasil industri



kerajinan gerabahnya melalui tengkulak dengan persentase 68,18 persen di Dusun Sayangan dan 80,00 persen di Dusun Pagerjurang. Paling sedikit pengrajin di Dusun Pagerjurang dalam memasarkan hasil industri kerajinan gerabahnya secara langsung ke konsumen dengan persentase 2,22 persen, sedangkan pengrajin di Dusun Sayangan paling sedikit dalam memasarkan hasil industri kerajinan gerabahnya melalui tengkulak dan langsung ke konsumen dengan persentase 13,64 persen. Perbedaan pola pemasaran dari masing-masing pengrajin dipengaruhi oleh kepemilikan toko.

**e. Sumber Energi**

Sebagian besar responden dalam kegiatan produksi kerajinan gerabah sangat bergantung pada sumber energi matahari. Sinar matahari merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan produksi bagi sebagian besar pengraji. Proses penjemuran gerabah tidak terlepas dari sumber

energi sinar matahari. Terdapat 63,64 persen pengrajin di Dusun Sayangan dan 86,67 persen di Dusun Pagerjurang yang bergantung pada sinar matahari pada saat proses pengeringan. Terdapat 36,36 persen pengrajin di Dusun Sayangan dan 13,33 persen di Dusun Pagerjurang yang tidak begitu tergantung pada sinar matahari pada saat proses pengeringan.

**3. Hasil Penjualan Produksi Industri**

**Kerajinan Gerabah**

**a. Jumlah Gerabah**

Paling banyak jumlah gerabah yang dapat pengrajin pasarkan perbulan adalah 300-700 buah dengan persentase sebanyak 54,55 persen di Dusun Sayangan dan 57,78 persen di Dusun Pagerjurang. Paling sedikit jumlah gerabah yang dapat pengrajin pasarkan perbulan adalah 1101-1500 buah dengan dengan persentase sebanyak 4,55 persen di Dusun Sayangan dan 11,11 persen di Dusun Pagerjurang.

**b. Harga Satuan**

Paling banyak pengrajin menjual gerabahnya seharga Rp.2.000 – Rp.25.000 perbuah dengan persentase sebanyak 86,36 persen di Dusun Sayangan dan 93,33 persen di Dusun Pagerjurang. Paling sedikit pengrajin di Dusun Sayangan menjual gerabahnya seharga Rp.50.001 – Rp.75.000 perbuah dengan persentase 4,55 persen, sedangkan di Dusun Pagerjurang seharga Rp.25.001 – Rp.50.000 perbuah dengan persentase 6,67 persen.

**a. Harga Total**

Paling banyak pengrajin memperoleh hasil penjualan gerabah sebanyak Rp. 1.000.000 – Rp.10.000.000 perbulan dengan persentase sebanyak 81,82 persen di Dusun Sayangan dan 73,33 persen di Dusun Pagerjurang. Paling sedikit pengrajin di Dusun Sayangan memperoleh hasil penjualan gerabah sebanyak Rp. 10.000.001 – Rp.20.000.000 perbulan dengan persentase 4,55 persen, sedangkan paling sedikit pengrajin di Dusun Pagerjurang memperoleh hasil penjualan

gerabah sebanyak Rp. 20.000.001 – Rp.30.000.000 perbulan dengan persentase 4,44 persen.

**4. Pendapatan Rumah Tangga**

**a. Pendapatan Industri Kerajinan**

**Gerabah**

Paling banyak pengrajin berpendapatan Rp.500.000 – Rp.7.000.000 perbulan dari usaha industri kerajinan gerabah miliknya dengan persentase 77,27 persen di Dusun Sayangan dan 80,00 persen di Dusun Pagerjurang. Paling sedikit pengrajin di Dusun Sayangan berpendapatan Rp. 7.000.001 – Rp.13.500.000 perbulan dari usaha industri kerajinan gerabah miliknya dengan persentase 9,09 persen, sedangkan di Dusun Pagerjurang paling sedikit berpendapatan Rp.13.500.001 – Rp.20.000.000 perbulan dari usaha industri kerajinan gerabah miliknya dengan persentase 4,44 persen.

**b. Pendapatan Non Industri Kerajinan Gerabah**

Paling banyak pengrajin berpendapatan Rp.900.001 – Rp.1.100.000 perbulan dari usaha non industri kerajinan gerabah miliknya dengan persentase 68,18 persen di Dusun Sayangan dan 66,67 persen di Dusun Pagerjurang. Paling sedikit pengrajin di Dusun Sayangan berpendapatan Rp.500.000 – Rp.700.000 perbulan dari usaha non industri kerajinan gerabah miliknya dengan persentase 31,82 persen, sedangkan di Dusun Pagerjurang paling sedikit berpendapatan Rp.700.001 – Rp.900.000 perbulan dari usaha non industri kerajinan gerabah miliknya dengan persentase 11,11 persen. Rata-rata pendapatan pengrajin dari usaha industri kerajinan gerabah di Desa Melikan adalah sebesar Rp.868.657 perbulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dari kegiatan non industri di Desa Melikan umumnya diperoleh dari kegiatan bertani.

**c. Total Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin Gerabah**

Paling banyak pengrajin berpendapatan Rp.1.000.000 – Rp.7.000.000 perbulan dari usaha non industri kerajinan gerabah miliknya dengan persentase 81,81 persen di Dusun Sayangan dan 75,56 persen di Dusun Pagerjurang. Paling sedikit pengrajin di Dusun Sayangan berpendapatan Rp.7.000.001 – Rp.14.000.000 perbulan dari usaha non industri kerajinan gerabah miliknya dengan persentase 4,55 persen, sedangkan di Dusun Pagerjurang paling sedikit berpendapatan Rp.14.000.001 – Rp.21.000.000 perbulan dari usaha non industri kerajinan gerabah miliknya dengan persentase 4,44 persen. Rata-rata pendapatan total rumah tangga industri kerajinan gerabah di Desa Melikan adalah sebesar Rp. 5.282.687 perbulan.

**5. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Gerabah**

Paling banyak rumah tangga pengrajin gerabah berada pada tingkat kesejahteraan rumah tangga “Sejahtera Tahap I” yaitu

dengan persentase sebesar 45,45 persen di Dusun Sayangan dan 48,89 persen di Dusun Pagerjurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan responden menjawab pertama “Tidak” pada nomor 7a dan 7b tentang “keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama” dan “pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing”.

## **6. Hubungan Total Pendapatan Rumah Tangga dengan Tingkat Kesejahteraan**

Koefisien korelasi antara pendapatan total rumah tangga dan tingkat kesejahteraan sebesar 0,640. Nilai tersebut bernilai “+” (positif) yang artinya bila pendapatan total ditingkatkan maka tingkat kesejahteraan juga naik, demikian juga sebaliknya. Hubungan antara pendapatan total rumah tangga dan tingkat kesejahteraan kuat dan searah. Tabel 48 juga menunjukkan nilai signifikan atau probabilitas yaitu 0,000. Artinya nilai ini

signifikan dikarenakan nilai tersebut lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ ) yaitu 0,05.

### **A. Kesimpulan**

1. Faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap proses produksi industri rumah tangga kerajinan gerabah yaitu:

a. Modal

Sebanyak 54,55 persen dari Dusun Sayangan dan 68,89 persen dari Dusun Pagerjurang modal awal berasal dari modal pinjaman.

b. Bahan Baku

Bahan baku berasal dari dua tempat yaitu mengambil dari sawah dan bukit. Paling banyak pengrajin mendatangkan bahan baku 10-24 gerobak perbulan dengan persentase 59,09 persen di Dusun Sayangan dan 53,33 persen di Dusun Pagerjurang. Harga bahan baku yaitu Rp. 15.000 per gerobak.

c. Tenaga Kerja

Sebanyak 72,73 persen di Dusun Sayangan dan 71,11 persen di Dusun Pagerjurang tenaga kerja berasal dari anggota rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja 1-3 orang. Industri

kerajinan gerabah di Desa Melikan dikategorikan industri rumah tangga karena tenaga kerja kurang dari 4 orang dan berasal dari anggota rumah tangga.

d. Pemasaran

Pemasaran kerajinan gerabah yang dilakukan oleh pengrajin terbatas hanya di daerah lokal. Sebanyak 63,64 persen di Dusun Sayangan dan 80,00 persen di Dusun Pagerjuran melakukan kegiatan pemasaran satu minggu sekali dengan jumlah barang berkisar antara 500-1200 buah.

e. Transportasi

Paling banyak pengrajin mengeluarkan Rp.100.000 – Rp.350.000 perbulan untuk biaya transportasi dengan persentase 77,27 persen di Dusun Sayangan dan 82,22 persen di Dusun Pagerjuran menggunakan motor untuk kegiatan pemasaran.

f. Sumber Energi

Jenis sumber energi yang digunakan yaitu sinar matahari

dan kayu bakar. Sinar matahari digunakan untuk pengeringan badan gerabah, sedangkan kayu bakar digunakan untuk pembakaran badan gerabah.

2. Besaran pokok pendapatan dari usaha industri kerajinan gerabah di Desa Melikan paling banyak pengrajin berpendapatan Rp.500.000 – Rp.7.000.000 perbulan dari usaha industri kerajinan gerabah miliknya dengan persentase 77,27 persen di Dusun Sayangan dan 80,00 persen di Dusun Pagerjuran.
3. Tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin gerabah di Desa Melikan berdasarkan standar yang ditetapkan oleh BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) sebanyak 21 indikator, yaitu: tidak terdapat rumah tangga pengrajin gerabah di Desa Melikan yang berada pada tingkat kesejahteraan “Prasejahtera”. Paling banyak rumah tangga pengrajin gerabah berada pada tingkat kesejahteraan rumah tangga “Sejahtera Tahap I” yaitu dengan persentase sebesar 45,45 persen di Dusun Sayangan dan 48,89 persen di Dusun Pagerjuran. Tingkat kesejahteraan rumah tangga tahap II

terdapat 36,37 persen pengrajin di Dusun Sayangan dan 31,11 persen pengrajin di Dusun Pagerjurang. Tingkat kesejahteraan rumah tangga tahap III terdapat 18,18 persen pengrajin di Dusun Sayangan dan 15,56 persen pengrajin di Dusun Pagerjurang. Terdapat rumah tangga yang memenuhi semua kriteria tingkat kesejahteraan tahap III plus, yaitu sebesar 4,44 persen pengrajin di Dusun Pagerjurang, sedangkan di Dusun sayangan tidak terdapat rumah tangga yang berada pada tingkat kesejahteraan tahap III plus.

4. Hubungan pendapatan dengan tingkat kesejahteraan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu hubungan pendapatan industri dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga dan hubungan pendapatan total rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga.
  - a. Hubungan pendapatan industri dengan tingkat kesejahteraan adalah signifikan, searah dan kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,635.
  - b. Hubungan pendapatan total rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga

adalah signifikan, searah dan kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,640.

#### **A. Saran**

1. Bagi Pemerintah
  - a. Perlu dilakukan kerjasama antara pemerintah dengan pengrajin gerabah yang ada di Desa Melikan khususnya Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi.
  - b. Perlu diberikan penyuluhan terhadap pengrajin gerabah tentang strategi pengembangan industri kerajinan gerabah modern.
  - c. Perlu mengembangkan usaha industri kerajinan gerabah di daerah lain.
2. Bagi Pengrajin Gerabah
  - a. Mencoba memasarkan hasil produksi kerajinan gerabah ke luar negeri.
  - b. Perlu meningkatkan kreativitas dalam menghasilkan inovasi-inovasi produk sesuai permintaan pasar dan perkembangan jaman.
    - a. Lebih membuka diri, berbagi pengalaman, dan bekerja sama antar sesama pengrajin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto. R dan Surastopo Hadisumarno. (1979).  
*Metode Analisa Geografi*. Jakarta:  
LP3ES.
- Moekijat. (2007). *Penilaian Pekerjaan untuk  
Menentukan Gaji dan Upah*. Bandung:  
Mandar Maju.
- Moh Pabundu Tika. (2005). *Metode Penelitian  
Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purbayu B.S dan Ashari. (2005). *Analisis  
Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*.  
Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Suharyono dan Mochammad Amien. (1994).  
*Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta:  
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Tim BKKBN. (2013). *Profil Hasil Pendataan  
Keluarga Tahun 2013*. Jakarta:  
Direktorat Pelaporan dan Statistik.

Yogyakarta, Juni 2015

Dosen Pembimbing



Dr. Mukminan

NIP. 19530906 197803 1 001